

## DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA KAWASAN WISATA DIENG

Bagus Prasetyo<sup>1</sup> & Sri Suryoko<sup>2</sup>  
[b.prasetyo1493@gmail.com](mailto:b.prasetyo1493@gmail.com)

**Abstract** : This research based by developing tourism on Dieng tourist destination areas. The tourism was developing continuously to increase visitors in tourist attractions on Dieng. On the processes of developing tourism will give impact to many people for participate to provide tourism industry, that's with Small, and Medium Enterprise (SMEs). Developing of tourism give motivation for many people to build Micro, Small, and Medium Enterprise, this is based on tourism opportunities. The purpose of this study was to knowing how impact of developing tourism to small and medium enterprise and to analysis how the processes of development tourism give impact for micro, small and medium enterprise from income sector and business growth. Analysis of the data used in this research is descriptive analysis method. Based on the results of descriptive and analysis, so obtained the conclusion that's developing tourism in Dieng tourist destination areas could increase of micro, small, and medium enterprise income in tourist destination areas Dieng, and was creating opportunities for many people to make new business with thought that's development of tourism will bring in many tourist and a lot of money was shopping in tourist destination areas. This is prove that's tourism could increase people opportunities for the business and growth the business. Advice can be given is still need improvement on developing tourism which has been done in tourist destination areas Dieng to accommodation tourist needs so many tourist who visiting and improving economy level of people. And needs help from the government to give education for businessmen to developing their product and market their product extensively.

**Keywords** : developing tourism, small and medium Enterprise (SMEs) development, business income, growth of small and medium enterprise (SMEs)

**Abstraksi** : Penelitian ini di latarbelakangi oleh Pengembangan Pariwisata Kawasan Wisata Dieng. Pengembangan Pariwisata terus dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang ke Obyek Wisata di Dieng. Dalam pengembangannya, pariwisata di Dieng akan memberikan dampak bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam penyediaan industri pariwisata, yaitu melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pengembangan Pariwisata akan memberikan motivasi bagi masyarakat dengan mendirikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, hal ini didasari karena peluang pariwisata. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan menganalisis bagaimana proses pengembangan pariwisata mampu memberikan dampak bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari sektor pendapatan maupun pertumbuhan usaha. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Berdasarkan hasil deskriptif dan analisis, maka diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan pariwisata di kawasan wisata Dieng mampu meningkatkan pendapatan UMKM di sekitar kawasan wisata Dieng, dan mampu menciptakan peluang bagi masyarakat untuk membuat usaha baru dengan dasar pemikiran bahwa semakin berkembangnya pariwisata akan mendatangkan banyak wisatawan dan semakin banyak uang yang dibelanjakan di tempat wisata tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pariwisata mampu meningkatkan kesempatan masyarakat dalam berwirausaha dan mengembangkan

---

<sup>1</sup>Bagus Prasetyo, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, [b.prasetyo1493@gmail.com](mailto:b.prasetyo1493@gmail.com)

<sup>2</sup>Sri Suryoko, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

usahanya. Saran yang dapat diberikan adalah masih perlu adanya pengembangan pariwisata yang dilakukan di kawasan wisata Dieng agar mampu mengakomodasi kebutuhan wisatawan sehingga banyak wisatawan yang berkunjung dan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Serta perlu adanya bantuan dari pemerintah untuk memberikan edukasi kepada pelaku usaha dalam mengembangkan produk dan memasarkan produk mereka secara luas.

**Kata Kunci :** pengembangan pariwisata, perkembangan umkm, peningkatan pendapatan, pertumbuhan umkm

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya alam dan segala potensi yang dimilikinya. Kekayaan akan sumber daya alam dan materi yang terkandung didalamnya merupakan modal besar bagi pembangunan Indonesia. Keberagaman kekayaan akan sumberdaya alam Indonesia seperti potensi alam, flora dan fauna, peninggalan bersejarah, adat istiadat, serta seni dan budaya, yang semuanya dimiliki negara ini menjadikan modal besar bagi usaha pengembangan pariwisata di Indonesia. Potensi pariwisata di Indonesia sangatlah besar. Pariwisata juga merupakan sektor yang menyumbang pertumbuhan ekonomi cukup menjanjikan bagi negara, serta mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia sebagai penghasil devisa negara. Sektor pariwisata mampu berkontribusi dengan memberikan devisa negara bagi pendapatan nasional, hanya dengan menjual keindahan alam atau keanekaragaman budaya kepada para wisatawan tanpa mengambil sesuatu dari alam. Dampak perekonomian terbesar sektor kepariwisataan terjadi pada penyerapan tenaga kerja sebanyak 9,00 % terhadap kesempatan kerja nasional di tahun 2014 atau sekitar 10,32 juta orang yang berada pada sektor-sektor terkait kepariwisataan. Sementara dampak sektor kepariwisataan terhadap PDB, upah atau gaji dan pajak tidak langsung berada pada kisaran 4,01%. PDB yang dihasilkan dari pariwisata nasional mengalami peningkatan yang cukup berarti tiap tahunnya. Pada tahun 2010 pariwisata menghasilkan PDB sebesar 261,06 triliun rupiah dan meningkat di tahun 2011 menjadi 296,97 triliun rupiah, di tahun 2012 sebesar 326,24 triliun rupiah, serta pada tahun 2013 nilai PDB yang dihasilkan mencapai 365,02 triliun rupiah. Lebih lanjut pada tahun 2014 PDB yang dihasilkan dari sektor pariwisata diperkirakan akan mencapai 391,49 triliun rupiah.

Berdasar pada fenomena yang ada potensi dari pengembangan pariwisata memiliki prospek menjanjikan, tidak hanya bagi peningkatan kontribusi terhadap Pendapatan Nasional, namun juga bagi sektor tenaga kerja maupun sektor jasa perekonomian pariwisata dan jasa akomodasi layanan pariwisata. Dari segi ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kawasan wisata Dieng merupakan kawasan wisata di Jawa Tengah yang memiliki potensi cukup menonjol. Dieng adalah kawasan dataran tinggi di Jawa Tengah, yang masuk wilayah Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo. Letaknya berada di sebelah barat kompleks Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing. Dieng Plateau berada pada ketinggian 2093 meter di atas permukaan laut, memiliki potensi alam dengan panorama yang sangat indah dan kaya akan warisan budaya masa lampau. Karena potensi Dieng, pada tahun 1970 kawasan wisata Dieng mulai dikembangkan dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah. Kawasan wisata Dieng merupakan salah satu kawasan pariwisata andalan di Jawa Tengah dengan

---

<sup>1</sup>Bagus Prasetyo, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, [b.prasetyo1493@gmail.com](mailto:b.prasetyo1493@gmail.com)

<sup>2</sup>Sri Suryoko, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

segala potensi yang dimilikinya, dan merupakan salah satu destinasi wisata terbesar kedua di Jawa Tengah setelah Candi Borobudur dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Objek wisata yang dimiliki kawasan wisata Dieng tidak semata dataran tinggi yang memberikan nuansa sejuk dan asri, namun Dieng sendiri menawarkan wisata alam dan wisata budaya berupa peninggalan masa lampau.

Kepala UPT Dieng Banjarnegara Ibnu Hasan menyatakan “*Jelas Pariwisata Dieng sangat mampu menjadikan magnet bagi banyak orang untuk datang ke kawasan tersebut, hal ini menjadikan masyarakat lebih kreatif dan mandiri dalam upaya peningkatan pendapatan mereka*”. Dapat dikatakan bahwa pariwisata mempengaruhi munculnya pengusaha-pengusaha di berbagai sektor pendukung kegiatan wisata, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu implikasi dari pengembangan pariwisata itu sendiri, karena penduduk atau masyarakat maupun pelaku usaha berupaya untuk membangun suatu usaha guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal ini menandakan bahwa pariwisata berdampak positif terhadap masyarakat. Peran masyarakat dalam industri pariwisata diwujudkan dalam bentuk usaha-usaha mikro kecil dan menengah pendukung pariwisata seperti usaha cinderamata, makanan, dan minuman. Dalam perkembangannya komoditas yang dihasilkan UMKM sesuai dengan permintaan komoditas yang dibutuhkan para wisatawan, seperti penginapan, jasa sewa kendaraan, restaurant, dan sarana penunjang lainnya. Artinya pengembangan pariwisata akan memberi stimulus pada perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di sekitar kawasan wisata tersebut. Amanah UU No 10 Tahun 2009 mengatakan bahwa pariwisata sejatinya mampu dirasakan positif oleh pelaku usaha jasa pariwisata utamanya bagi pengusaha lokal demi membangkitkan ekonomi lokal termasuk salah satunya dalam bentuk UMKM.

Untuk itu diperlukan kajian dampak pariwisata terhadap para pelaku UMKM tersebut. Hal ini menandakan bahwa pariwisata mampu memicu munculnya kesempatan perekonomian masyarakat lokal dalam bentuk usaha-usaha kecil. Hal ini didasari oleh analisis motivasi usaha yang menyebutkan bahwa semakin berkembangnya wisatawan semakin banyak persentase pengusaha yang mendirikan usaha karena peluang pariwisata. Dari uraian di atas, maka penulis memilih melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Kawasan Wisata Dieng”. Perumusan Masalah antara lain:

- a. Bagaimana proses pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Dieng.
- b. Bagaimana perkembangan UMKM di kawasan wisata Dieng dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap perkembangan UMKM di kawasan wisata Dieng dari segi peningkatan omset dan pertumbuhan usaha.

Tujuan Penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui proses pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Dieng.
- b. Mengetahui perkembangan UMKM di Kawasan Wisata Dieng serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c. Mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap perkembangan UMKM dilihat dari peningkatan omset dan pertumbuhan UMKM di kawasan wisata Dieng.

## KERANGKA TEORI

Menurut Salah Wahab dalam Oka A Yoeti (2008), Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri/ diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu, suatu negara atau

<sup>1</sup>Bagus Prasetyo, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, [b.prasetyo1493@gmail.com](mailto:b.prasetyo1493@gmail.com)

<sup>2</sup>Sri Suryoko, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

benua) untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatama (2017) menyatakan perencanaan pengembangan kepariwisataan pada dasarnya adalah mencari titik temu antara sisi permintaan (demand side) dan sisi penawaran (supply side) atau dengan kata lain dapat terwujudnya kesesuaian antara kebutuhan dari sisi permintaan/pasar dan dukungan pengembangan dari sisi penawaran/produk wisata atau destinasi wisata. Terkait dengan prinsip keseimbangan tersebut maka aspek pasar memiliki posisi yang sangat strategis yang akan menjadi dasar pijakan pengembangan produk atau destinasi. Menurut Gamal Suwanto (2004) unsur pokok dalam upaya pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 4 unsur, antara lain; Objek dan Daya Tarik Wisata, Sarana dan Prasarana Wisata, Infrastruktur, dan Masyarakat /Lingkungan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usahaperorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi, Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Purdi E. Chandra (2000: 121). Menurut Jeaning Beaver dalam Muhammad Sholeh, tolok ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan (2008: 25). Sementara itu Thoha dalam Shofi Elmia A (2015) mengindikasikan perkembangan usaha kecil dilihat dari peningkatan pendapatan. Dalam hal ini pariwisata dapat memicu perkembangan usaha kecil dengan indikasi pelaku UMKM memiliki peningkatan pendapatan seiring dengan perkembangan pariwisata, UMKM di sektor pariwisata mampu memicu munculnya pengusaha-pengusaha baru.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikangambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Analisis kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap

<sup>1</sup>Bagus Prasetyo, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, [b.prasetyo1493@gmail.com](mailto:b.prasetyo1493@gmail.com)

<sup>2</sup>Sri Suryoko, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

tentang fenomena yang dikaji daripada rincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait (Sugiyono 2008:207). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain wawancara, Observasi Langsung, Dokumentasi. Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah analisis kualitatif. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk melengkapi hasil analisis kuantitatif dengan menemukan fenomena yang terjadi dari data yang tidak dapat dijelaskan secara rigid dengan analisis kuantitatif untuk memahami kondisi lapangan secara menyeluruh. Analisis spasial dilakukan untuk menganalisis keterkaitan antara lokasi dengan tingkat pendapatan UMKM dengan cara memetakan lokasi UMKM dan tingkat pendapatan mereka jika dilihat dari faktor pariwisata seperti lokasi objek wisata dan jalur wisata.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Dieng mulai intensif dilakukan oleh masing-masing pemerintah daerah Kabupaten Banjarnegara dan Wonosobo pada tahun 2002, dan mulai dikembangkan secara mandiri oleh masing-masing daerah dari tahun 2009 sampai saat ini. Dapat dikatakan bahwa pengembangan Pariwisata di Kawasan Wisata Dieng terbagi dalam 3 fase dalam satu dekade terakhir diantaranya:

- 1) Fase pertama periode 2009 – 2011; Dieng mulai dikenal masyarakat luas mulai melakukan perbaikan objek wisata dan fasilitas objek wisata serta melakukan promosi.
- 2) Fase kedua periode 2012 – 2014; Pengelolaan Dieng sudah lebih jelas tata kelolanya, masing-masing daerah sudah mandiri. Dan melibatkan komponen masyarakat untuk ikut andil dalam pengembangan pariwisata dan event Dieng Culture Festival sudah mulai dikenal masyarakat luas.
- 3) Fase ketiga periode 2015 – 2017 ; Lebih intensif pengembangan yang dilakukan, dan banyak daya tarik wisata baru yang ditemukan dan dikelola secara apik oleh pemerintah dan pokdarwis, dan Dieng Culture Festival menjadi ikon Wisata Dieng yang sangat dinantikan setiap tahunnya.



Adanya pengembangan pariwisata merupakan proses untuk mendatangkan lebih banyak wisatawan berkunjung dan melakukan kunjungan ulang ke kawasan wisata Dieng, namun juga merupakan tuntutan agar fasilitas dan pelayanan objek wisata memadai dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang terus bertambah.

<sup>1</sup>Bagus Prasetyo, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, [b.prasetyo1493@gmail.com](mailto:b.prasetyo1493@gmail.com)

<sup>2</sup>Sri Suryoko, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Peningkatan kunjungan wisatawan ke Dieng merupakan implikasi daripada upaya atau proses pengembangan pariwisata yang dilakukan secara intensif oleh pengelola, pemerintah maupun masyarakat. Pengembangan Pariwisata di Kawasan Wisata Dieng dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi evaluasi bagi masyarakat penerima wisatawan dalam hal ini UMKM di Dieng dalam menyediakan kebutuhan sarana pariwisata bagi wisatawan. Besarnya jumlah kunjungn wisatawan menjadi tuntutan bagi UMKM di Kawasan Wisata Dieng agar mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dan hal tersebut juga memberikan dampak bagi peningkatan pendapatan UMKM serta merangsang masyarakat untuk menciptakan UMKM baru sebagai alternatif agar mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang jumlahnya terus meningkat. Dapat dilihat pada data dibawah peningkatan Kunjungan Wisatawan sebagai implikasi dari proses pengembangan pariwisata.

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah	189.328	249.870	385.737	585.105	984.062	1.187.589	1.121.224
Pertumbuhan (%)	-	31.9	54.3	51.6	68.1	20.6	(5.5)

Sebagai sarana pariwisata di Kawasan Wisata Dieng, adanya UMKM masyarakat Dieng memiliki peran sebagai tuan rumah yang menyambut sekaligus menyediakan kebutuhan wisatawan. *“Sangat luar biasa sekali dampaknya untuk masyarakat. Peningkatan penghasilan bagi warung-warung, pemilik homestay, dan parkir bisa jadi mata pencaharian sampingan bagi masyarakat Dieng yang mayoritas bertani”* wawancara dengan Bapak Ibnu Hasan. Dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan sarana pariwisata dalam hal ini UMKM di Kawasan Wisata Dieng juga mengalami peningkatan pendapatan sebagai bentuk implikasi belanja yang di alokasikan wisatawan terhadap UMKM. Mengingat dalam Oka Yoeti 2008 penelitian yang pernah dilakukan oleh Harry G. Clecement bukunya *The Future of In Pacific and Far East*, pengeluaran wisatawan sebanyak 70% disedot oleh usaha yang termasuk dalam sarana pariwisata yakni akomodasi dan makanan, dalam hal ini jika di refleksikan pada Kawasan Wisata Dieng pengeluaran wisatawan akan disedot oleh usaha Homestay, Warung makan, dan Toko/kios yang berada di Kawasan Objek Wisata. Perkembangan UMKM di Kawasan Wisata Dieng di stimulus oleh peningkatan kunjungan wisatawan, perkembangan UMKM bisa dilihat dari peningkatan omset atau pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku usaha.

Jenis Usaha	Pendapatan Rata-Rata UMKM dalam fase Pengembangan Pariwisata (perbulan)		
	2009 – 2011	2012-2014	2014-2017
Homestay	Rp.3.600.000,-	Rp. 5.000.000,-	Rp.9.000.000,-
Warung Makan	Rp.3.000.000,-	Rp. 4.500.000,-	Rp.6.000.000,-
Kios	Rp.1.500.000,-	Rp. 1.800.000,-	Rp.2.500.000,-
Rata-Rata Pendpatan dari seluruh UMKM	Rp. 2.700.000,-	Rp. 3.760.000	Rp. 4.950.000

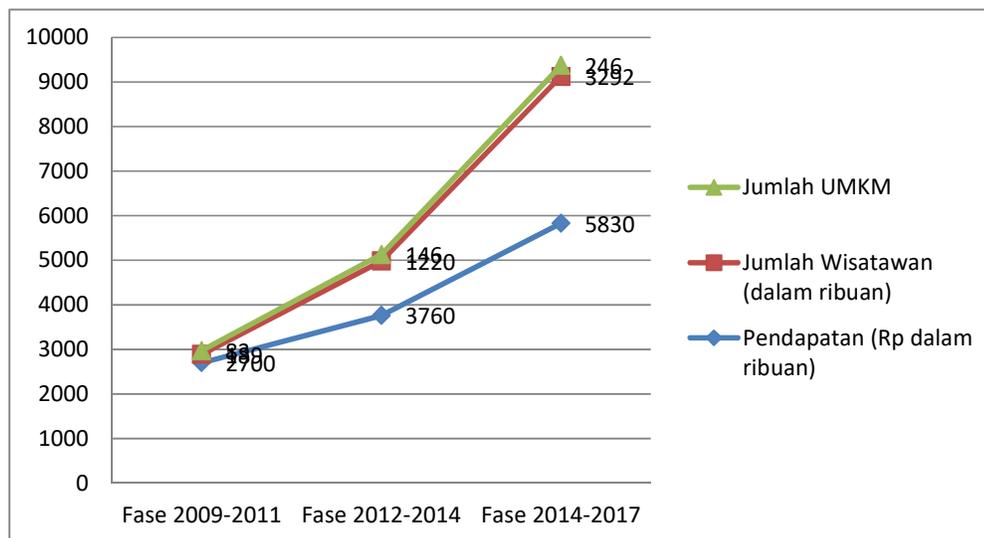
<sup>1</sup>Bagus Prasetyo, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, [b.prasetyo1493@gmail.com](mailto:b.prasetyo1493@gmail.com)

<sup>2</sup>Sri Suryoko, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Pada data diatas dapat dilihat bahwa pengembangan pariwisata diikuti dengan meningkatnya pendapatan yang diperoleh pelaku usaha di Kawasan Wisata Dieng. Yang paling signifikan dalam perkembangannya adalah pertumbuhan homestay di Kawasan Wisata Dieng, karena pada saat penyelenggaraan Dieng Culture Festival homestay-homestay di Dieng dalam keadaan penuh. Dan Warung Makan pertambahannya juga begitu pesat mengingat pada saat event Dieng Culture Festival banyak kebutuhan wisatawan yang harus dipenuhi dalam hal ini kebutuhan paling dasar yaitu makanan.

JENIS USAHA	PENINGKATAN JUMLAH									
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
Homestay	11	26	33	37	39	56	79	103	107	
Warung Makan	3	6	10	14	16	19	24	33	35	
Kios	30	30	40	45	58	71	81	98	104	
Jumlah UMKM	44	62	83	96	113	146	184	234	246	
Pertumbuhan (%)	-	41.0	33.8	15.6	17.7	29.2	26.0	27.1	5.1	

Pertumbuhan UMKM timbul karena jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat akibat proses pengembangan pariwisata dan merupakan konsekuensi dari meningkatnya kunjungan wisatawan. Pertumbuhan UMKM di Kawasan Wisata Dieng merupakan usaha yang berdiri berdasarkan proses pariwisata itu sendiri, dan juga UMKM berkembang dan bertumbuh atas dasar alasan pariwisata. Keterkaitan antara pengembangan pariwisata dan perkembangan UMKM erat kaitannya dengan peningkatan permintaan wisatawan terhadap kebutuhan mereka selama berwisata, hal ini dakeranakan atraksi wisata yang menarik dan bertambah akan menahan wisatawan lebih lama tinggal serta sarana prasarana yang baik akan membuat wisatawan melakukan kunjungan ulang karena akses mudah dijangkau, serta masyarakat sebagai tuan rumah maupun pelaku UMKM mampu menyambut dengan keramah tamahan dan mampu mengakomodir segala kebutuhan wisatawan. Jumlah wisatawan yang meningkat diikuti dengan pertumbuhan jumlah UMKM.



<sup>1</sup>Bagus Prasetyo, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, [b.prasetyo1493@gmail.com](mailto:b.prasetyo1493@gmail.com)

<sup>2</sup>Sri Suryoko, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Pada diagram diatas dapat terlihat bahwa pengembangan pariwisata Dieng berdampak kepada peningkatan pendapatan UMKM di Kawasan Wisata Dieng, dan peningkatan jumlah UMKM di Kawasan Wisata Dieng seiring dengan proses pengembangan pariwisata yang dilakukan. Hal inimenandakan bahwa pariwisata mampu memicunculnya kesempatan perekonomianmasyarakat lokal dalam bentuk usaha-usahakecil sebagai sarana pariwisata dan dapai dikatakan bahwa semakinberkembangnya pariwisata akan mendatangkan banyak wisatawan dan bertambah pula masyarakat yang mendirikan usahakarena peluang pariwisata.Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Wisata Dieng secara umum bisa dikatakan baik.Setiap tahunnya terjadi peningkatan pada sektor usaha penunjang pariwisata.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Kawasan Wisata Dieng, diantaranyaSumber Daya Manusia, SDM yang masih rendah menjadi faktor penghambat berkembangnya UMKM di Dieng.Pola pikir lama masyarakat Dieng yang masih memilih sebagai petani dibandingkan sebagai penyedia jasa pariwisata (UMKM), Modal usaha mayoritas pelaku usaha di Dieng adalah modal pribadi. Modal yang terbatas menyulitkan suatu usaha untuk berkembang, pada pelaku usaha homestay atau penginapan tidak bisa mengembangkan usahanya menjadi lebih meningkatkan standar dan fasilitasnya dikarenakan minimnya modal, Produk yang ditawarkan di kawasan wisata Dieng tidak memiliki variasi dan cenderung monoton. Pada usaha kios produk yang dijual-belikan antara kios satu dengan yang lainnya cenderung sama, pasar UMKM di kawasan wisata Dieng masih terbatas pada sekitar obyek wisata di Dieng, Pertumbuhan yang tidak terkendali, pertumbuhan UMKM di Kawasan Wisata Dieng cenderung berdasarkan trend, dan apabila pertumbuhan UMKM tidak mampu dikendalikan hal tersebut dapat memperlemah UMKM lain,

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Dari pembahasan serta analisa data mengenai dampak Pengembangan Pariwisata terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kawasan Wisata Dieng, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

- 1) Pengembangan Pariwisata di Dieng dikelola dengan baik, peningkatan pada objek wisata terus dilakukan dan digali potensi wisata yang baru untuk meningkatkan kunjungan wisatawan hasilnya yaitu banyak bertambahnya objek wisata dan atraksi baru di Kawasan Wisata Dieng, sarana dan prasarana objek wisata terus dievaluasi dan diperbaiki demi kenyamanan wisatawan saat berkunjung, akses menuju kawasan wisata sudah terintegrasi namun kondisi jalanan yang dilalui belum bisa dikatakan baik sepenuhnya, masyarakat dan elemen di dalamnya ikut turut serta dalam upaya pengembangan pariwisata sehingga dalam proses pengembangan pariwisata tidak akan melanggar norma-norma serta nilai-nilai kearifan lokal setempat. Objek wisata di Dieng lebih bervariasi tidak hanya bentangan keindahan alam, namun olahraga outdoor maupun extreme sport juga sudah dikembangkan sebagai atraksi baru,serta objek wisata yang berbau alam dan budaya sudah lebih ramah terhadap wisatawan anak-anak.
- 2) Pengembangan Pariwisata yang berhasil mengakibatkan meningkatnya kunjungan wisatawan ke Dieng, hal ini meemberikan dampak positif bagi UMKM di kawasan wisata Dieng. UMKM sebagai sarana pariwisata mampu berkembang seiring dengan adanya proses pengembangan pariwisata. Dari segi peningkatan pendapatan, UMKM di Dieng mengalami peningkatan pendapatan pada setiap proses fase pengembangan pariwisata, namun kebanyakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, di Kawasan Wisata Dieng mengalami fluktuasi setiap bulannya tergantung dengan angka tingkat

---

<sup>1</sup>Bagus Prasetyo, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, [b.prasetyo1493@gmail.com](mailto:b.prasetyo1493@gmail.com)

<sup>2</sup>Sri Suryoko, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

kunjungan wisata. Pada bulan sepi pengunjung antara bulan Januari-Juni pendapatan tidak dapat diprediksi secara pasti, dan omset penjualan cenderung kecil karena sepi pembeli. Pada saat bulan ramai pengunjung pada musim liburan sekolah dan lebaran antara bulan Juli-Agustus dan Desember pendapatan lebih menjanjikan. Sedangkan Pertumbuhan UMKM yang terus bertumbuh di Kawasan Wisata Dieng menjadi indikator meningkatnya perkembangan UMKM di Kawasan Wisata Dieng, hal ini berarti bahwa pariwisata mampu memicu munculnya kesempatan perekonomian masyarakat lokal dalam bentuk usaha-usaha kecil, yang didasari oleh bahwa semakin berkembangnya pariwisata akan mendatangkan banyak wisatawan dan bertambah pula masyarakat yang mendirikan usaha karena peluang pariwisata.

- 3) Perkembangan UMKM di Kawasan Wisata Dieng dipengaruhi berbagai macam faktor diantaranya SDM yang masih rendah dan pola pikir lama yang masih memilih menjadi petani dibandingkan sebagai penyedia jasa pariwisata, Modal yang masih terbatas yang hanya diambil dari dana pribadi pelaku usaha, Produk yang ditawarkan di Kawasan Wisata Dieng yang masih monoton dan minim inovasi, penetrasi pasar UMKM yang masih terbatas pada sekitar objek wisata, serta pertumbuhan usaha baru yang tidak terkendali dikhawatirkan akan melemahkan UMKM di Kawasan Wisata Dieng.

#### SARAN

Dari hasil penelitian, maka saran yang diberikan antara lain:

- 1) Pengembangan Pariwisata di Kawasan Wisata Dieng bisa dikatakan cukup baik dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar kawasan tersebut, hanya saja masih perlu peningkatan pada infrastruktur agar akses menuju Kawasan Dieng lebih mudah dan jalanan yang dilalui lebih luas untuk meminimalisir kemacetan pada saat musim ramai pengunjung. Fasilitas dan pelayanan yang perlu ditingkatkan baik yang datang dari Pemerintah maupun dari Masyarakat.
- 2) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di kawasan Wisata Dieng memiliki produk yang masih kurang bervariasi dan UMKM di kawasan Wisata Dieng sangat bergantung terhadap kunjungan wisatawan, maka dari itu perlu dilakukan bimbingan lebih lanjut terhadap pelaku usaha agar mampu menciptakan produk yang lebih berciri khas, unik, dan memiliki nilai jual lebih dipasaran. Serta diperlukan pemasaran yang lebih luas lagi bagi produk UMKM agar masyarakat tidak terlalu bergantung dengan wisatawan atau bahkan UMKM di Dieng menjadi daya tarik wisata baru di Dieng.
- 3) Masih perlu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah mengenai potensi perkembangan UMKM yang ada di Dieng. Perlu pelatihan khusus bagi pelaku usaha perlu ditingkatkan intensitasnya, serta kemudahan pendanaan perlu menjadi perhatian, serta perlu adanya edukasi terhadap masyarakat agar mampu menawarkan produk atau jasa yang berbeda agar pertumbuhan UMKM yang bergerak di bidang sama dapat dikendalikan dan tidak melemahkan UMKM lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku

- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Emzir, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis data*. Jakarta: Rajawali Pers
- I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatama. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Udayana University Press.

---

<sup>1</sup>Bagus Prasetyo, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, [b.prasetyo1493@gmail.com](mailto:b.prasetyo1493@gmail.com)

<sup>2</sup>Sri Suryoko, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

- Kuncoro, Mudrajad, 2008. *Tujuh Tantangan UKM di Tengah Krisis Global*. Harian Bisnis Indonesia 21 Oktober 2008.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000, *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*, Jakarta: PT Gramedia Pusataka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Purdi E. Chandra. 2000. *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah
- Rachman, Arief F. 2014. *Geografi Pariwisata Jawa dan Bali*. Jakarta: Media bangsa.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soeharto Prawirokusumo. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF UGM
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Yoesti, Oka A. 2008. *Ekonomi pariwisata: introduksi, informasi, dan aplikasi*. Jakarta : Kompas.
- Yoeti, Oka. A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita : Jakarta

#### **Jurnal**

- Elmia Shofi A, Rosyidie Arief. 2015. *Kajian Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sektor Pendukung Kegiatan Wisata di Desa Alamendah, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A SAPPK V4N3 ITB
- Mohammad Jafar Hafisah. 2004. *Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)*. Infokop Nomor 25 Tahun Xx, 2004
- Rachmana, Arief. 2009. *Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah*. Artikel Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009. Yogyakarta, 20 Juni 2009
- Restiana Nurlaili, Kurniasih Denok, Faozanudin Muslih. 2017. *Implementasi Strategi pada Pengembangan Wisata Dieng Kabupaten Banjarnegara*. Jurnal Pascasarjana Ilmu Administrasi. Universitas Jenderal Soedirman
- Sobari Moch P, Yulianto G, Nurita D (2006). *Analisis permintaan rekreasi dan strategi pengembangan wisata bahari pantai kalianda resort kabupaten lampung selatan*. *IPB Journal* 6:26-39.
- Soleh, Mohammad. 2008. *Analisis strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan*. Semarang: UNDIP
- Titi Raharjana D. 2012. *Membangun Pariwisata Bersama Rakyat: Kajian Partisipasi Lokal dalam Membangun Desa Wisata di Dieng Plateau*. Jurnal Studi Pariwisata. Universitas Gadjah Mada

---

<sup>1</sup>Bagus Prasetyo, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, [b.prasetyo1493@gmail.com](mailto:b.prasetyo1493@gmail.com)

<sup>2</sup>Sri Suryoko, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

**Undang-Undang**

Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-20130.

Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 8 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2017-2032.

Undang-undang No. 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Undang-undang No. 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisata

---

<sup>1</sup>Bagus Prasetyo, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, [b.prasetyo1493@gmail.com](mailto:b.prasetyo1493@gmail.com)

<sup>2</sup>Sri Suryoko, Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro